

MATERI POKOK PASAR DAN PEMBENTUKAN HARGA PASAR BAGI SISWA DALAM PERSPEKTIF PEMBELAJARAN KONSTRUKTIF

Joko Widodo¹

Abstrak: Pembelajaran konstruktif memandang bahwa pengetahuan sebagai hasil belajar merupakan konstruksi kenyataan melalui kegiatan siswa sebagai subyek belajar. Hal ini berarti siswa dengan segala potensinya memiliki struktur kognitif dari hasil pengalaman dan pengetahuannya tentang pasar dan harga pasar. Struktur kognitif itulah yang kemudian melalui proses asimilasi, akomodasi, dan ekuilibrasi, setelah menerima materi baru dari guru tentang pasar dan harga pasar, akan menghasilkan struktur kognitif baru yang lebih sempurna dan kompleks. Posisi guru adalah sebagai fasilitator, mediator, dan dinamisator yang membantu siswa dalam mengkonstruksikan pengalaman dan pengetahuan baru selama belajar. Strategi relevansi sangat diperlukan agar materi pokok tentang pasar dan pembentukan harga pasar dapat terintegrasi ke dalam struktur kognitif siswa sehingga memberikan manfaat dan dapat diterima secara logis.

Kata kunci: pembelajaran konstruktif; struktur logis; proses berpikir; dan relevansi.

PENDAHULUAN

Sistem pembelajaran yang baik seharusnya dapat membantu siswa mengembangkan diri secara optimal serta mampu mencapai tujuan-tujuan belajarnya. Meskipun proses pembelajaran tidak dapat sepenuhnya berpusat pada siswa, tetapi perlu diingat bahwa pada hakekatnya siswalah yang harus belajar. Dengan demikian proses pembelajaran perlu berorientasi pada kebutuhan dan kemampuan siswa. Konsekuensi dari proses pembelajaran yang demikian adalah:

(1) kegiatan belajar yang dilaksanakan harus memberikan pengalaman yang menyenangkan dan berguna bagi siswa; (2) situasi belajar harus dikemas menjadi situasi belajar yang bermacam-macam

¹ Staff Pengajar Prodi Pendidikan Ekonomi Jurusan Ekonomi FIS UNNES

untuk menyesuaikan dengan kemampuan dan karekteristik; (3) sumber belajar tidak dibatasi dengan literatur yang tersedia tetapi juga kehidupan nyata di lingkungan siswa; dan (4) memposisikan guru sebagai fasilitator, mediator, dan dinamisator ide-ide/gagasan dan pemikiran siswa, sehingga guru sebagai kolaborasi bagi siswa.

Keempat konsekuensi proses pembelajaran tersebut sesuai dengan prinsip pembelajaran yang menyatakan bahwa belajar yang berbentuk respon terhadap tanda-tanda yang terbatas akan ditransfer kepada situasi lain yang terbatas pula (Atwi Suparman, 1993: 18). Implikasinya dalam proses pembelajaran adalah bagaimana kegiatan belajar siswa dapat melibatkan kondisi dunia nyata yaitu berupa lingkungan hidup siswa di luar ruangan kelas. Penyajian materi pelajaran diperkaya dengan penggunaan berbagai contoh penerapan apa yang terjadi di dalam kehidupan siswa sehari-hari. Proses pembelajaran seperti ini akan lebih efektif oleh karena dalam prakteknya guru mampu menciptakan *classroom atmosphere*, *student involvement*, dan *ensuring success* yang dapat memotivasi siswa dalam belajar (Marilyn Kourilsky, Lory Quaranta, 1987: 19).

Materi pokok pasar dan pembentukan harga pasar adalah materi yang setiap hari dilihat sekaligus dialami oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Artinya materi tersebut secara praktek sebenarnya sudah biasa dilakukan oleh siswa. Hampir tidak ada aktifitas seseorang yang tidak berhubungan dengan pasar dan harga pasar. Ketika siswa di kelas menerima materi pelajaran tentang pasar dan pembentukan harga pasar berarti sesungguhnya siswa hanyalah mengkonstruksi pengalamannya sehari-hari. Namun demikian tidaklah mudah siswa dalam mengkonstruksikan pengalaman pribadinya. Alasannya: (1) kesalahan persepsi siswa akan menghasilkan pengertian yang salah tentang pengalamannya; (2) tidak setiap kondisi lingkungan sesuai dengan teori yang ada; dan (3) banyaknya pengalaman pribadi membutuhkan kemampuan berpikir tinggi, dan ini sulit bagi anak pada usia SMP/MTs.

Tulisan ini mencoba menjawab bagaimana pembelajaran konstruktif dapat diterapkan pada materi pokok pasar dan pembentukan harga pasar. Konsep dasar apa yang harus dikuasai oleh guru tentang pembelajaran konstruktif sehingga posisi guru sebagai fasilitator, dinamisator, dan mediator mampu membantu siswa dalam mencapai tujuan belajarnya.

Belajar Menurut Konstruktivisme

Dalam pandangan anak kecil yang naif, benda apa saja dan segala sesuatu yang nampak itu dianggap sebagai riil, tetapi jika anak itu bertambah besar ia belajar membedakan antara yang hanya nampak dan yang riil (H. Titus, 1984: 214). Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa ketika seseorang, sekalipun anak kecil ketika ia mau belajar maka akan dapat membedakan apa yang dia lihat dengan apa yang dia rasakan. Apa yang dia lihat adalah obyek dan apa yang dia rasakan adalah subyek. Di sinilah awal mulainya aktifitas belajar seseorang, yaitu seseorang sebagai subyek yang melihat sebuah obyek. Pada setiap aktifitas belajar akal memaksakan bentuk organisasinya sendiri atau sintesa terhadap perasaan-perasaan yang tidak teratur yang ia terima dari obyek tertentu melalui perasaan (*sensibility*), pemahaman (*understanding*), dan akal (*reason*). Antara perasaan, pemahaman, dan akal membantu seseorang dalam mengkonstruksikan pengalamannya melalui aktifitas belajarnya.

Selanjutnya oleh Giambattista Vico (1710), pandangan di atas dirangkum dalam aliran tertentu yang disebut dengan konstruktivisme. Ide dasarnya adalah bahwa seseorang dapat mengetahui tak lain hanya karena sudah disimpan otak diletakkan dalam struktur kognitif. Proses belajar adalah upaya untuk mengetahui sesuatu. Pengetahuan sebagai hasil belajar menjadi milik seseorang yang sedang belajar untuk mengerti sesuatu.

Dalam hal ini pengetahuan dapat dimiliki oleh seseorang apabila ia: (1) telah memiliki pengalaman tertentu sebelum belajar; (2) dapat menjelaskan seperti yang dipahami orang lain sehingga terdapat kesesuaian dengan apa yang dipahami oleh orang lain atau pengetahuan bersifat obyektif; dan (3) melakukan sendiri aktifitas belajar. Berangkat dari pemikiran tersebut maka dari perspektif konstruktivis, hakekat pengetahuan sebagai hasil belajar adalah: (1) bukan merupakan suatu tiruan dari dunia kenyataan (*realitas*) melainkan selalu merupakan konstruksi kenyataan melalui kegiatan subyek; (2) subyek membentuk skema kognitif, kategori, konsep, dan struktur yang perlu untuk pengetahuan; dan (3) dibentuk dalam struktur konsepsi seseorang yang dapat berlaku/diterapkan dalam menghadapi pengalaman-pengalaman atau isu-isu/masalah baru (Suparno, 1997: 21).

Apabila siswa mempelajari materi pokok tentang pasar dan pembentukan harga pasar berarti siswalah yang sebenarnya

mengkonstruksikan atas semua yang pernah dialami, disimpan, dan kemudian dengan bantuan guru, siswa menata dan memperkuat konstruksi pengetahuannya. Dalam konteks yang demikian pembelajaran konstruktivisme pada materi pokok pasar dan pembentukan harga pasar akan lebih efektif oleh karena: (1) pasar dan harga pasar merupakan kondisi atau peristiwa yang riil di lingkungan siswa; (2) setiap siswa dipastikan pernah melakukan transaksi jual-beli sebagai bentuk dari pasar dan harga pasar; (3) contoh harus tentang pasar dan harga pasar mudah ditemukan; dan (4) dengan segera materi pelajaran yang diberikan oleh guru dapat digunakan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Implikasinya dalam pembelajaran, guru hanyalah membantu dan menciptakan lingkungan yang kondusif agar siswa dapat mengkonstruksi pengetahuan, pengertian, makna, konsep, dan atau ide-idenya. Dalam belajar siswa mengkonstruksi sendiri pengetahuan, pengertian, konsepsi, dan makna melalui pengalaman-pengalamannya sendiri. Siswa dalam kehidupan kesehariannya sudah dipastikan pernah belanja di pasar, melihat orang bertransaksi jual beli, melihat berbagai komoditi yang ada di pasar, dan sebagainya. Pengalaman-pengalaman itulah yang dijadikan dasar bagi siswa untuk memulai mengkonstruksi pengetahuannya tentang pasar dan pembentukan harga pasar. Guru tidak dapat begitu saja mentransmisikan pengetahuan, pengertian, konsepsi, makna atau ide-ide yang dimilikinya ke dalam pikiran siswa.

Realitas tentang pasar senantiasa berubah, berkembang seiring dengan kemajuan perekonomian. Demikian pula pengalaman siswa tentang pasar akan senantiasa berubah, berkembang sehingga meningkatkan pengalamannya. Pembelajaran konstruktivisme dikatakan berhasil apabila mampu menjembatani antara tingkat kemampuan berpikir, pengalaman, dan pengetahuan awal siswa dengan materi yang hendak dipelajari. Selain itu juga dapat mengakomodasikan tujuan-tujuan dan keinginan siswa belajar yang mungkin dibawa dari rumah dan/atau masyarakat ke sekolah.

Mengidentifikasi jenis pasar berikut contohnya, menyebutkan macam barang dan jasa yang diperjualbelikan di pasar, menguraikan proses transaksi penjual dan pembeli, melakukan pembelian dan menawar saat membeli, menguraikan makna permintaan dan penawaran, menghitung harga keseimbangan dan lain sebagainya

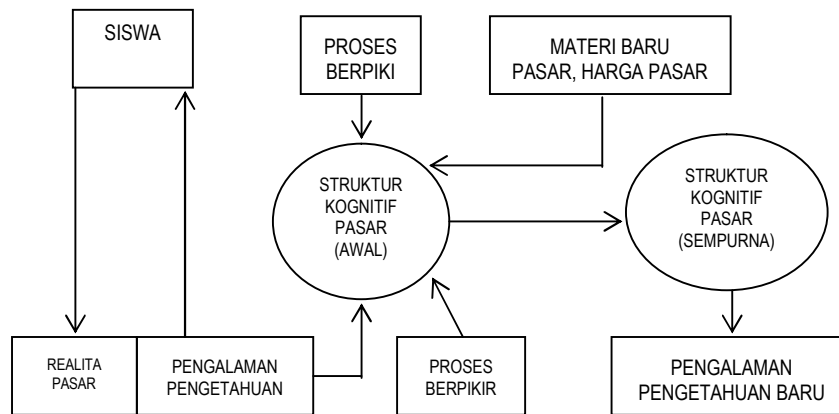
adalah bentuk pengalaman sekaligus harapan dari siswa setelah menerima materi tentang pasar dan pembentukan harga pasar.

Tahapan Berpikir Konstruktivisme pada Materi Pokok Pasar dan Pembentukan Harga Pasar

Telaah mengenai hakekat pengetahuan dan belajar dari perspektif konstruktivisme pada dasarnya menelaah teori belajar kognitif dari Piaget (1952). Hal ini dikarenakan dalam teori belajar kognitif telah memberikan dukungan, uraian berikut contoh ide atau gagasan konstruktivisme. Pada mulanya teori ini mencoba menjelaskan bagaimana siswa mengolah stimulus dan bagaimana siswa tersebut bisa sampai ke respon tertentu. Namun lambat laun, perhatian ini mulai bergeser. Sekarang perhatian lebih terpusat pada proses bagaimana suatu ilmu yang baru berasimilasi dengan ilmu yang sebelumnya telah dikuasai oleh siswa. Dengan demikian pengetahuan dibangun dalam diri seorang individu melalui proses interaksi yang berkesinambungan dengan lingkungan (Prasetya Irawan, dkk., 1994: 8).

Struktur-struktur atau skemata yang telah ada atau dimiliki siswa merupakan pondasi untuk memahami dunia realita, dan struktur-struktur yang terbentuk kemudian dikomplementasikan ke dalam struktur sebelumnya yang pada akhirnya menjadikan struktur kognitifnya semakin sempurna dan kompleks (J. Piaget, 1952: 329). Asumsi yang digunakan adalah bahwa setiap orang telah mempunyai pengalaman dan pengetahuan tentang sesuatu di dalam dirinya. Pengetahuan dan pengalaman tersebut tertata dalam bentuk struktur kognitif. Oleh karena itu proses belajar akan berjalan baik apabila materi pelajaran yang baru beradaptasi (bersinambung) secara “klop” dengan struktur yang kognitif yang sudah dimiliki oleh siswa.

Pada materi pokok pasar dan pembentukan harga pasar di kelas VIII SMP/MTs. akan dapat diterima oleh siswa sehingga menyempurnakan pengetahuan siswa apabila guru mampu mengadaptasikan materi yang diberikan dengan pengalaman siswa. Hal ini berarti antara pengalaman dan materi baru mempunyai hubungan yang sangat erat dalam pembentukan struktur kognitif yang lebih sempurna. Apabila kita rangkum, hubungan antara keduanya nampak seperti pada gambar 1.

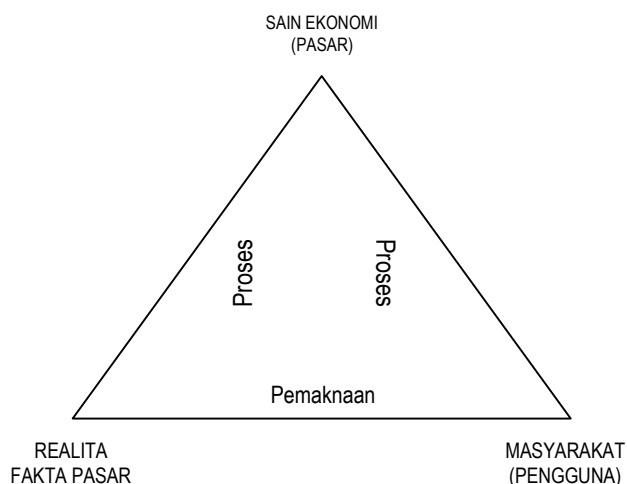


Gambar 1
 Hubungan antara pengalaman-pengetahuan awal siswa dengan materi yang diberikan guru

Siswa dalam kehidupan sehari-hari senantiasa melihat, menyaksikan situasi, kondisi, dan peristiwa di pasar sebagai sebuah realita. Semuanya itu menjadikan pengalaman dan pengetahuan yang sangat berharga bagi siswa. Melalui proses berpikir maka pengalaman dan pengetahuan tersebut akan diinternalisasi menjadi bangunan (struktur) kognitif tentang pasar dan harga pasar. Struktur yang baru saja terbentuk merupakan *“entering behaviour”* bagi siswa. Kemampuan awal tentang pasar dan harga pasar menjadi pedoman bagi siswa untuk membangun struktur kognitif baru yang lebih kompleks dan sempurna apabila siswa menerima informasi, pengetahuan baru yang sesuai dengan pengetahuan dan pengalaman lamanya. Apabila terdapat kesesuaian maka akhirnya siswa akan memiliki pengetahuan, pengalaman tentang pasar dan harga pasar yang lebih sempurna.

Dalam perspektif pembelajaran kontekstual keterkaitan antara materi pokok pasar dan harga pasar dapat dijelaskan sebagai berikut. Apa yang terjadi di pasar adalah apa yang sesungguhnya digunakan sekaligus diharapkan oleh masyarakat. Hal ini berarti berbagai harus dapat digunakan sebagai contoh guna mempertajam materi. Sebagai sebuah sains maka atas semua yang terjadi / terdapat di pasar harus dapat direduksi menjadi sebuah bangunan ilmu yang

dapat dipertanggungjawabkan. Di sinilah guru mulai berfungsi untuk menganalisis dengan menggunakan cara berpikir ilmiah. Hasil analisis menjadi bangunan ilmu itulah kemudian diberikan kepada siswa. Sempurna tidaknya pengetahuan dan pengalaman baru siswa sangat tergantung pada kemampuan guru mereduksi realita dan fakta tentang pasar menjadi materi pelajaran yang dapat dipertanggungjawabkan. Semakin sempurna pengetahuan dan pengalaman baru siswa, berarti semakin bermakna materi pasar dan pembentukan harga pasar bagi siswa. Apabila siswa dipandang sebagai bagian dari masyarakat berarti semakin berguna materi pasar dan pembentukan harga pasar bagi masyarakat.



Gambar 2
Materi pokok pasar dan harga pasar
Dalam perspektif kontekstual

Ada tiga tahapan berpikir konstruktivisme yang dapat memberikan penjelasan tentang bagaimana pengetahuan atau struktur kognitif seseorang terbentuk dan berkembang, yaitu asimilasi, akomodasi, dan equilibrasi.

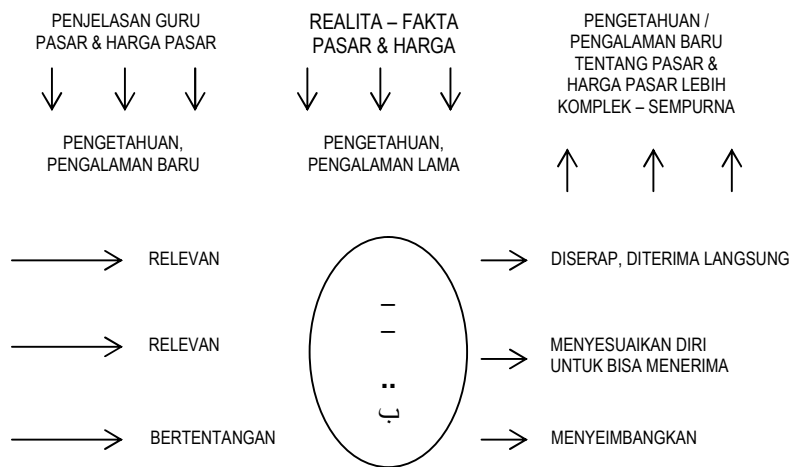
Asimilasi adalah proses penyerapan materi pelajaran tentang pasar dan pembentukan harga pasar sebagaimana yang diberikan oleh guru ke dalam struktur kognitif siswa tanpa mengganggu atau harus merubah struktur yang telah ada atau dimiliki siswa. Sedangkan

akomodasi adalah proses penyesuaian atau perubahan struktur kognitif yang telah ada, agar materi pelajaran tentang pasar dan pembentukan harga pasar sebagaimana yang diberikan oleh guru dapat diserap dengan baik. Akomodasi terjadi apabila pengetahuan baru tidak dapat diasimilasi secara langsung dalam struktur kognitif yang telah ada. Dengan demikian, akomodasi dapat terjadi dalam dua cara yaitu mengubah struktur yang telah ada dan atau menciptakan struktur kognitif baru agar terjadi asimilasi pengetahuan baru yang hendak diterima.

Seorang siswa telah memiliki pengetahuan tentang transaksi tawar-menawar dari seorang penjual dengan seorang pembeli. Kemudian guru memberi penjelasan tentang terbentuknya harga keseimbangan. Maka proses penyesuaian materi baru terhadap pengetahuan yang sudah dimiliki siswa itulah yang disebut asimilasi. Jika proses ini dibalik, yakni pengetahuan siswa disesuaikan kepada materi baru, maka proses ini disebut sebagai akomodasi.

Dalam keseluruhan proses asimilasi dan akomodasi, setiap individu selalu terlibat dalam pengaturan diri sendiri. Kegiatan pengaturan diri sendiri dilakukan lebih banyak terutama jika terjadi konflik kognitif yaitu ketika seorang siswa menerima pengetahuan baru yang tidak sesuai dengan pengetahuan yang telah ada pada dirinya sebelum ia belajar. Dalam proses pengaturan diri sendiri dapat terjadi keadaan yang disebut *disekuilibrasi*, sehingga individu harus terlibat dalam pengaturan diri sendiri untuk mencapai ekuilibrasi baru.

Seorang siswa yang memiliki pengetahuan bahwa pada saat ia membeli suatu barang di supermarket ternyata tidak ada transaksi tawar-menawar. Setiap pembeli langsung menerima harga yang telah ditetapkan tanpa kesepakatan terlebih dahulu dengan penjual. Pada saat guru memberikan pengetahuan baru tentang terbentuknya harga pasar maka sebenarnya ada konflik kognitif pada diri siswa. Dengan penjelasan secara lebih spesifik dan luas dari guru maka pada akhirnya siswa dapat menerima pengetahuan baru tersebut dengan baik. Artinya ada penyatuan yang harmonis antara pengetahuan lama dengan pengetahuan baru. Secara singkat tahapan berpikir konstruktif dapat disimak pada gambar 3.



Gambar 3
Tahapan berpikir konstruktivisme pada materi pokok pasar dan pembentukan harga pasar

Berdasarkan tahapan berpikir konstruktivisme seperti terlihat pada gambar 3, maka dalam pembelajaran konstruktif langkah-langkah yang harus dilakukan oleh guru adalah:

1. Mengukur kesiapan siswa untuk mengetahui tingkat kemampuan dan struktur kognitif tentang pasar dan pembentukan harga pasar melalui tes awal, interview, review, pertanyaan, dan lain-lain.
2. Membuat analisis instruksional untuk memilih materi dan mengaturnya dalam bentuk penyajian yang sistematis.
3. Memberikan contoh-contoh konkrit, bahkan mungkin kontroversial dari peristiwa dan atau kondisi pasar yang riil ada dalam kegiatan perekonomian.
4. Mengidentifikasi prinsip-prinsip yang harus dikuasai dari materi pasar dan pembentukan harga pasar sesuai dengan perkembangan teori yang ada.
5. Menggunakan kegiatan perekonomian riil sebagai sumber belajar untuk memperkuat struktur kognitif siswa.

Lima langkah pembelajaran konstruktivisme tersebut didasarkan pada beberapa prinsip sebagaimana dijelaskan oleh Harky dan Davis (1978), yaitu:

1. Siswa akan lebih mampu mengingat dan memahami sesuatu apabila pelajaran tersebut disusun berdasarkan pola dan logika tertentu.
2. Penyusunan materi pelajaran harus dari sederhana ke kompleks.

3. Belajar dengan memahami lebih baik daripada dengan hanya menghafal tanpa pengertian penyajian. Sesuatu yang baru harus disesuaikan dengan apa yang telah diketahui siswa sebelumnya.
4. Guru dalam proses pembelajaran bertugas menunjukkan hubungan antara apa yang akan dipelajari dengan apa yang telah diketahui sebelumnya.
5. Adanya perbedaan individual pada siswa perlu diperhatikan karena faktor ini sangat mempengaruhi proses belajar siswa (Toeti Soekamto dan Udin Saripudin W, 1994: 28).

Relevansi sebagai Strategi Pembelajaran Konstruktif

Dalam perspektif lain, belajar sebenarnya aktifitas mengkonstruksi ingatan dengan pengalaman baru yang diperoleh dari proses belajar. Belajar akan berhasil apabila seseorang merasa bahwa informasi (pengetahuan) baru sama dengan apa yang telah ada sebelumnya. Informasi yang telah ada dalam ingatan jangka panjang akan disimpan dalam bentuk *arti*. Biasanya apa yang harus disimpan dimodifikasi melalui apa yang disebut proses konstruktif. Proses konstruktif atas sebuah informasi semakin sempurna apabila pengetahuan baru yang diterima sesuai dengan informasi sebelumnya. Kesamaan pengetahuan dengan informasi sebelumnya akan direkonstruksi menjadi pengetahuan yang lebih sempurna. Pengetahuan baru hasil rekonstruksi oleh seseorang disimpan untuk jangka waktu yang tidak terbatas lamanya.

Perspektif belajar seperti di atas menegaskan betapa pentingnya relevansi dalam pembelajaran konstruktif. Alasannya antara lain: (1) materi yang relevan mempermudah siswa dalam merekonstruksi informasi lama yang lebih dulu disimpan; (2) rekonstruksi bersama antara informasi lama dengan pengetahuan baru akan mudah terbentuk menjadi pengetahuan yang semakin sempurna karena pada diri siswa sudah memiliki dasar (pondasi) pengetahuan; (3) siswa dengan materi yang relevan akan termotivasi untuk menguasai lebih baik karena merasa ada manfaat berdasarkan pengalamannya; dan (4) materi yang relevan membantu siswa dalam penguasaan pengetahuan.

Relevansi sebagai strategi pembelajaran konstruktif menunjukkan adanya hubungan antara materi pokok pasar dan pembentukan harga pasar dengan pengalaman, pengetahuan, kondisi, serta kebutuhan siswa. Motivasi siswa akan terpelihara apabila

mereka menganggap bahwa materi tentang pasar dan pembentukan harga pasar yang diberikan oleh guru memenuhi kebutuhan pribadinya berdasar pengalamannya. Selanjutnya materi tersebut karena nyata digunakan dalam kegiatan perekonomian sehari-hari maka berarti terdapat kesesuaian dengan nilai-nilai yang ada di masyarakat. Hal ini berarti siswa merasa memperoleh manfaat nyata dari kegiatan belajarnya.

Beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk mewujudkan strategi relevansi dalam pembelajaran konstruktif pada materi pokok pasar dan pembentukan harga pasar adalah:

1. Jelaskan kepada siswa bahwa materi pelajaran tentang pasar dan pembentukan harga pasar adalah mengungkap kembali tentang kegiatan perekonomian sehari-hari.
2. Sampaikan kepada siswa tentang apa yang dapat mereka lakukan setelah mempelajari materi pasar dan pembentukan harga pasar.
3. Jelaskan manfaat pengetahuan dan keterampilan yang dipelajari dari materi pasar dan pembentukan harga pasar. Bagaimana hal tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa dan masyarakat pada umumnya.
4. Lengkapi indikator ketercapaian tujuan pembelajaran guna menyempurnakan kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa untuk materi pokok pasar dan pembentukan harga pasar.
5. Berikan umpan balik yang konstruktif selama proses pembelajaran untuk mengetahui pemahaman siswa sebelum dan sesudah menerima materi pelajaran.
6. Berikan kesempatan kepada siswa untuk segera menggunakan atau mempraktekkan pengalaman dan pengetahuan lamanya tentang pasar dan harga pasar sehingga mempermudah dalam merekonstruksi pengalaman dan pengetahuan baru yang akan diterima.
7. Berikan latihan atau tes yang langsung berhubungan dengan kasus-kasus yang biasa terjadi di masyarakat.
8. Gunakan sumber belajar dan media pembelajaran yang berasal dari lingkungan untuk menunjukkan bahwa materi tentang pasar dan harga pasar memang ada dan berguna bagi masyarakat.

Penutup

Siswa pada hakekatnya datang ke sekolah dengan membawa tujuan, motivasi, situasi, pengalaman, dan pengetahuan awal yang tidak terlepas dari aspek-aspek sosial budaya serta lingkungan dan alam sekitar. Demikian pula pada saat siswa akan menerima materi pokok pasar dan pembentukan harga pasar. Berbagai pengetahuan dan pengalamannya tentang situasi, kondisi, dan peristiwa di pasar merupakan dasar untuk pemberian pengalaman belajar selanjutnya. Karena pada dasarnya siswa telah memiliki pengetahuan dan pengalaman sebelumnya maka siswalah yang sesungguhnya mengkonstruksi makna dalam dirinya sendiri, sebab makna tidak dapat ditransmisi dari pikiran guru atau buku-buku teks ke siswa. Jadi, pengetahuan tentang pasar dan harga pasar dibentuk oleh siswa secara aktif, bukan hanya diterima secara pasif dari guru dan buku-buku pelajaran.

Dalam hal ini berarti pembelajaran konstruktif menempatkan siswa sebagai subyek yang potensial. Siswa telah menyimpan berbagai pengetahuan dan pengalaman dan siap untuk direkonstruksi kembali dengan cara mengasimilasi, mengakomodasi, maupun mengkuilibrasi pengetahuan baru. Siswa mendapat penghargaan yang tinggi sebagai subyek yang aktif dalam proses pembelajaran. Tugas guru hanyalah fasilitator dan mediator dengan cara menyesuaikan materi yang hendak diberikan dengan pengalaman dan pengetahuan lama dari para siswa.

Kemampuan mengintegrasikan antara fakta di kehidupan keseharian sebagaimana dialami oleh siswa dengan konsep-konsep baru yang bersifat teoritis menjadi tuntutan tersendiri bagi guru. Para guru ekonomi harus mampu membantu siswa dalam membangun struktur kognitifnya. Oleh karena itu ketika seorang guru ekonomi memberikan materi pokok tentang pasar dan pembentukan harga pasar haruslah: (1) dapat dimengerti oleh siswa (*intelligible*); (2) materinya dapat diterima secara logis atau masuk akal (*plausible*); dan (3) bermanfaat (*fruitful*) untuk memecahkan masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Daftar Pustaka

- Irawan, Prasetya, dkk., (1994). *Teori Belajar, Motivasi, dan Keterampilan Mengajar*. Jakarta: PAU – Dirjen Dikti – Depdikbud.
- Kourilsky, M., Quaranta, L., (1987). *Effective Teaching*. New York: Scott, Foresman and Company.
- Piaget, J., (1952). *The Origins of Intelligence in Children*. Translate by Margaret Coak. New York: International University Press.
- Smith, et.al., (1993). “Teaching Strategies Associated with Conceptual Change Learning in Science”. *Journal of Research in Science Teaching*, 30 (2), III – 126.
- Soekamto, T, & Winataputra, Udin S., (1994). *Teori Belajar dan Model-model Pembelajaran*. Jakarta: PAU Dirjen Dikti – Depdikbud.
- Suparno, Paul, (1997). *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Suparman, Atwi, (1993). *Desain Instruksional*. Jakarta: PAU – Dirjen Dikti – Depdikbud.
- Titus, Harold H, dkk., (1984). *Persoalan-persoalan Filsafat*. Alih Bahasa HM. Rasyidi. Jakarta: Bulan Bintang.